
**PENGARUH MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA SETELAH
MENGAMBIL MATA KULIAH TECHNOPRENEURSHIP**
(STUDI KASUS MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI UIN AR-RANIRY)

**Basrul Abdul Majid¹⁾, Khalisatun Munawwarah²⁾, Hendri Ahmadian³⁾,
Rahmat Musfika⁴⁾, Bustami Yusuf⁵⁾**

¹⁾*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe, basrul.a.majid@iainlhokseumawe.ac.id*

^{2,3,4,5)}*Prodi Pendidikan Teknologi Informasi, UIN Ar-Raniry,*

²⁾*khalisatun25@gmail.com, ³⁾hendri@ar-raniry.ac.id,*

⁴⁾*rahmat.musfika@ar-raniry.ac.id, ⁵⁾bustamiyusof@ar-raniry.ac.id*

Email korespondensi: ¹⁾basrul.amajid@iainlhokseumawe.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of technopreneurship courses on the entrepreneurial interest of Information Technology Education students. This research was conducted at UIN Ar-Raniry, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. The techniques of data collection used a questionnaire and the data analysis using multiple linear regression. The results showed that there is a positive influence on the variables of learning theory and field practice on the variable of interest in entrepreneurship. The regression coefficient for the learning theory variable or X_1 is 0.428, while the regression coefficient for the field practice variable or X_2 is 0.331. Therefore the regression equation can be written as follows $Y = 12.223 + 0.428 X_1 + 0.331 X_2$. It can be concluded from this research that the implementation of technopreneurship courses explained through the variables of learning theory (X_1) and field practice (X_2) proved to have a significant effect on the variable of student interest in entrepreneurship (Y). This is because learning theory in technopreneurship courses triggers students to apply it so that it can foster interest in entrepreneurship among information technology education students.

Keywords: technopreneurship, entrepreneurship, interests.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh mata kuliah technopreneurship terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada fakultas tarbiyah dan keguruan. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Adapun untuk analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut $Y = 12,223 + 0,428 X_1 + 0,331 X_2$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif pada variabel teori pembelajaran dan praktek lapangan terhadap variabel minat berwirausaha sebesar 12,223. Dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa: implementasi mata kuliah technopreneurship yang dijelaskan melalui variabel teori pembelajaran (X_1) dan praktek lapangan (X_2) terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mahasiswa untuk berwirausaha (Y). Hal ini dikarenakan teori pembelajaran pada mata kuliah technopreneurship memicu mahasiswa untuk menerapkannya sehingga dapat menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa pendidikan teknologi informasi.

Kata kunci: technopreneurship, kewirausahaan, minat.

1. Pendahuluan

Salah satu mata kuliah yang diperlukan oleh perguruan tinggi yang sesuai kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah ini sangat perlu diajarkan di kampus sehingga diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menyukseskan program entrepreneurship. Selain itu, lulusan dari kampus tersebut dapat menyediakan lapangan kerja baik untuk dirinya sendiri atau untuk masyarakat (Suwarso, 2018). Selain itu, pemerintah dengan melibatkan bantuan pihak lain juga terus berusaha meningkatkan jumlah wirausaha dari kalangan generasi muda melalui pendidikan tentang kewirausahaan yang diterapkan di perguruan tinggi (Wedayanti & Giantari, 2016). Entrepreneurship atau berwirausaha dapat menjadi salah solusi terbaik untuk mengurangi jumlah pengangguran karena dengan berwirausaha seseorang dapat menciptakan lapangan kerja bagi dirinya juga orang lain sehingga tidak tergantung bekerja dengan orang lain (Razak, 2017).

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses dalam menyediakan konsep dan skill individu untuk dapat mengetahui peluang diabaikan orang lain, mempunyai harga diri, wawasan dan pengetahuan untuk mengambil langkah yang individu lainnya ragu-ragu dalam bertindak. Pendidikan kewirausahaan terhadap mahasiswa dapat dikembangkan menjadi suatu sistem terintegrasi dari level prodi hingga tingkat kampu dan unit pendukungnya seperti keterlibatan dosen, baik yang bidang kewirausahaan atau bukan bidang tersebut (Sumarno et al., 2018).

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi UIN Ar-Raniry adalah salah satu prodi yang sudah mengajarkan mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah ini wajib dipelajari mahasiswa yang dapat diambil pada semester ganjil tepatnya semester tujuh. Setelah dilakukan perubahan kurikulum pada prodi tersebut, mata kuliah kewirausahaan berubah menjadi mata kuliah technopreneurship. Pada mata kuliah tersebut diajarkan berupa pembelajaran teori serta praktek langsung berwirausaha dengan melibatkan teknologi.

Berdasarkan pengalaman dan observasi awal peneliti dari pengajaran dan praktek mata kuliah ini, minat mahasiswa terkait dunia usaha semakin meningkat. Pada mulanya mahasiswa ada sebagian yang tidak berani dan tidak pernah berwirausaha menjadi berminat dalam berwirausaha. Apalagi ada kegiatan praktek jualan untuk menunjang nilai dari perkuliahan tersebut. Kegiatan tersebut dapat menambah semangat dan minat mahasiswa dalam membuka usaha. Selain itu penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Rembulan & Fensi, 2018) menyatakan bahwa mata kuliah kewirausahaan dan dorongan dari kampus mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk membuka usaha.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Marti'ah & Theodora, 2020) menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi motivasi berwirausaha sebanyak 36.4%. Faktor internal dan motivasi berwirausaha mempengaruhi secara langsung minat teknopreneur. Sedangkan faktor eksternal

tidak mempengaruhi secara langsung terhadap minat tersebut dan perlu melalui motivasi untuk berwirausaha. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan (Sumarno & Suarman, 2017) menyebutkan bahwa rata-rata hanya 5% mahasiswa Universitas Riau yang mempunyai rencana usaha yang sejalan dengan keilmuan akademiknya. Kemampuan technopreneurship dari mahasiswa tersebut masih sedikit sekali.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara kepada sebagian mahasiswa, sebelum mata kuliah kewirausahaan mereka sudah memiliki keinginan untuk berwirausaha hanya saja mereka ragu karena tidak mempunyai bekal untuk memulai berwirausaha karena dibayangi akan resiko gagal. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan riset terkait pengaruh mata kuliah tersebut dengan minat dari mahasiswa setelah belajar kewirausahaan. Sebagai mahasiswa yang telah belajar dan mampu menggunakan teknologi, apakah mata kuliah tersebut mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha. Apalagi setelah mata kuliah tersebut mengalami perubahan kurikulum pada prodi PTI menjadi Technopreneurship. Sehingga praktek berwirausaha dalam mata kuliah tersebut harus melibatkan teknologi.

2. Kajian Kepustakaan

Technopreneurship adalah suatu gabungan antara pelaku usaha mandiri dengan teknologi dalam rangka mengembangkan usaha sehingga membuka lapangan kerja dan membangun ekonomi serta teknologi Indonesia. Dalam pengembangannya, konsep skil bisnis serta skil teknologi sangat diperlukan (Anggraini et al., 2019). Konsep dari technopreneur pada dasarnya menggunakan basis teknologi yang diimplementasi sebagai sarana untuk berwirausaha. Hal ini dapat dijumpai saat ini munculnya berbagai aplikasi bisnis online seperti, sistem security, dan lainnya. Kalau ditinjau dari asal katanya, *technopreneuship* terdiri dari “*technology*” dan “*entrepreneurshop*”, yaitu suatu proses sinergi dari skil yang bagus antara kemampuan IT dan penguasaan konsep secara menyeluruh tentang kewirausahaan (Marti’ah, 2017).

Pada dasarnya, technopreneur dan entrepreneur itu terdapat perbedaan dalam hal pemanfaatan teknologi dalam bisnis. Entrepreneur adalah orang yang mengatur, mengelola dan memilih resiko dari suatu usaha atau bisnis perusahaan. Sedangkan technopreneur adalah entrepreneur yang mengimplementasikan teknologi dalam bisnis yang dijalankannya (Nirbita, 2020). Saat ini, technopreneur mulai dikembangkan di kampus dengan tujuan dapat meminimalisir tingkat pengangguran alumni atau lulusan dari kampus. Pihak perguruan tinggi dapat menyiapkan mahasiswa dengan ketrampilan dan pengetahuan berbisnis bidang IT (Muntari, n.d.)

Entrepreneurs adalah individu spesial yang berprestasi dan mempunyai kinerja yang dapat membanggakan sehingga dapat mendorong perkembangan ekonomi pada masyarakat lainnya. Entrepreneur dapat menjadi pilihan mahasiswa lantaran mereka memiliki modal mata kuliah kewirausahaan. Sebagian besar

mahasiswa dapat berjualan makanan ringan, salad dan bidang kuliner lainnya. Motivasi berwirausaha adalah daya penggerak atau kekuatan pendorong yang berasal dari dalam ataupun dari luar dapat menghadirkan hasrat untuk membuka suatu usaha. Hasrat tersebut dapat didasari oleh lingkungan keluarga, kampus, dan lingkungan tempat mereka belajar dan beraktivitas (Kammawati et al., 2020). Minat dalam berwirausaha akan muncul apabila pihak keluarga memberikan respon atau dampak positif terhadap hasrat tersebut. Aktivitas dan sikap dari setiap anggota keluarga akan saling mempengaruhi satu sama lain baik langsung atau tidak (Wahjuningsih et al., 8 C.E.).

Minat secara positif dipengaruhi oleh sikap dalam berperilaku. Keinginan individu untuk bekerja secara mandiri akan kuat apabila penilaian individu terhadap baik atau tidaknya efek dari menjadi entrepreneur semakin kuat. dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin kuat sikap terhadap wirausaha maka minat untuk menjadi entrepreneur juga akan semakin kuat (Wati et al., 2019). Selain itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi untuk berwirausaha, yaitu faktor rasa percaya diri, inovatif, jiwa kepemimpinan, efektif dan efisien dan faktor berorientasi terhadap masa depan (Marti'ah & Theodora, 2020).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi informasi setelah mengambil mata kuliah technopreneurship. Populasi yang dipakai adalah mahasiswa prodi tersebut. Sedangkan sampelnya adalah mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah Technopreneurship pada semester 7 tahun akademik 2019/2020, dengan perincian laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan 40 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner. Kisi-kisi dari instrument yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Teori Pembelajaran	- Metode pembelajaran	(Widyaning, 2014)
	- Pendidikan kewirausahaan	
	- Pengetahuan tentang kewirausahaan	
Praktek Lapangan	- Pengalaman ketika praktek berjualan	(Yulianto & Sukanti, 2017)
Minat Berwirausaha	- Lingkungan masyarakat	(Leres, 2018)

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

- H₁: Ada pengaruh teori pembelajaran terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
- H₂: Ada pengaruh praktek jualan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
- H₃: Ada pengaruh teori pembelajaran dan praktek jualan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas, maka didapatkan $r_{hitung} > 0,345$ sehingga semua butir soal dinyatakan valid dan layak untuk pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ sehingga semua instrumen tersebut dikatakan reliabel dan konsisten sebagai alat pengumpul data penelitian.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Teori Pembelajaran	0,929	Reliabel
2	Praktek Lapangan	0,916	Reliabel
3	Minat Berwirausaha	0,947	Reliabel

b. Uji Regresi Linier Berganda

Dari hasil analisis regresi berganda didapatkan nilai konstanta sebesar 12,223 artinya kedua variabel teori pembelajaran dan praktek lapangan mempunyai pengaruh positif terhadap variabel minat berwirausaha sebesar 12,223. Koefisien regresi X_1 teori pembelajaran adalah 0,428, sedangkan koefisien regresi X_2 variabel praktek lapangan adalah 0,331. Dengan demikian diambil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 12,223 + 0,428 X_1 + 0,331 X_2$$

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,223	3,523		3,469	,001
Teori Pembelajaran (X1)	,428	,136	,434	3,137	,003

Praktek Lapangan (X2)	,331	,117	,390	2,826	,007
--------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

c. Hasil Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Ketentuan pengujian uji t adalah:

- Jika nilai sig < 0,10 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai sig > 0,10 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	3,469	,001
Teori Pembelajaran	3,137	,003
Praktek Lapangan	2,826	,007

Dari tabel diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

- Besarnya nilai t_{hitung} 3,137 dan sig 0,003 maka dapat diartikan bahwa teori pembelajaran terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha karena signifikannya di bawah 0,10.
- Besarnya nilai t_{hitung} 2,826 dan sig 0,007 maka dapat diartikan bahwa praktek lapangan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha karena signifikannya di bawah 0,10.

d. Uji Simultan atau Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Diketahui nilai F_{tabel} sebesar 2,41 dengan derajat kebebasan df untuk pembilang/variabel (k) = 2 dan df untuk penyebut ($n - k$) = 55 - 2 adalah 53 dengan tingkat sig 0,10. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti teori pembelajaran dan praktek lapangan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil pengujian hipotesis secara bersamaan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1345,038	2	672,519	39,444	,000 ^b

Residual	886,598	52	17,050
Total	2231,636	54	

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

b. Predictors: (Constant), Praktek Lapangan (X₂), Teori Pembelajaran (X₁)

Berdasarkan hasil yang diperoleh didapatkan nilai signifikan pada X₁ dan X₂ secara bersamaan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,10$ dan nilai $F_{hitung} 39,444 > F_{tabel} 2,41$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh teori pembelajaran dan praktek lapangan secara bersamaan terhadap minat berwirausaha.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis semua diterima, sehingga dapat disimpulkan mata kuliah technopreneurship berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dengan kata lain penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan :

- Berdasarkan hasil uji F, didapatkan $F_{hitung} 39,444 > F_{tabel} 2,41$ yang berarti variabel teori pembelajaran dan praktek lapangan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
- Berdasarkan uji t, didapatkan $sig < 0,10$ yang berarti terdapat pengaruh variabel teori pembelajaran (X₁), terhadap minat berwirausaha (Y). Selanjutnya ada pengaruh antara variabel praktek lapangan (X₂), terhadap minat berwirausaha (Y).

Daftar Kepustakaan

- Anggraini, R. A., Rousyati, & Alamsyah, D. P. (2019). Analisis Penerapan Technopreneurship Pada Perusahaan Energi Alternatif. *Jurnal Kajian Ilmiah Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*, 19(2), 119–125.
- Kammawati, A., Subekti, N. P., Yusida, E., & Prastiwi, L. F. (2020). Perubahan Produktivitas Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 2(1), 12–20.
- Leres, T. C. P. (2018). *Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang*. UIN Walisongo.
- Marti'ah, S. (2017). Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dalam Perspektif Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 3(2), 75–82.
- Marti'ah, S., & Theodora, B. D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Teknopreneur Melalui Motivasi Pada Mahasiswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 95–100.
- Muntari, S. (n.d.). Analisa Implementasi It Entrepreneur Di Sekolah Tinggi

- Teknologi Pagar Alam. *Jurnal Ilmiah Betrik*, 10(1), 2019.
- Nirbita, B. N. (2020). Pentingnya Technopreneurship Dalam Dunia Pendidikan Tinggi. *PROSPEK: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 1(1).
- Razak, H. (2017). *Dampak Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Rembulan, G. D., & Fensi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian & Kewirausahaan*, 1(1), 65–73.
- Sumarno, Gimin, Haryana, G., & Saryano. (2018). Desain Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Technopreneurship. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(2), 171–186.
- Sumarno, & Suarman. (2017). Development of Technopreneurship-based Entrepreneurship Education for Students at Universitas Riau, Indonesia. *International Journal of Economic Research*, 14(12), 65–74.
- Suwarso. (2018). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Pengantar Bisnis Terhadap Motivasi Dan Minat Wirausaha (Study Kasus Mahasiswa Akademi Akuntansi Pgrri Jember). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 98–107.
- Wahjuningsih, T. P., Murtini, & Siswanto, V. A. (8 C.E.). Pengaruh Mata Kuliah Technopreneurship Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Technopreneur Pada Mahasiswa Stmikwidya Pratama Pekalongan. *IC-Tech*, 1(2018), 56–62.
- Wati, F. F., Sukmawati, L., & Alamsyah, D. (2019). Pengaruh Lingkungan Kampus dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Keinginan Berwirausaha (Technopreneur) Pada Mahasiswa. *JTIS*, 2(2), 42–47.
- Wedayanti, N. P. A. A., & Giantari, I. G. A. K. (2016). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manaj. Unud*, 5(1), 533–560.
- Widyaning, A. Y. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yulianto, A. F., & Sukanti, S. (2017). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas xi akuntansi smk negeri 1 klaten tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*.